Adz Dzahab
Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
Volume 9, No. 1, 2024
ISSN (print) : 2527-5755
ISSN (online) : 2751-1905
Homepage : http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab

ANALISIS *DISPLACED COMMERCIAL RISK* PADA PT BPRS SARANA PRIMA MANDIRI PAMEKASAN

Reza Ervani Fadli[1], Elfira Maya Adiba[2]
[1&2] Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan
200721100157@student.trunojoyo.ac.id[1],elfira.madiba@trunojoyo.ac.id[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui mitigasi Displaced Commercial Risk guna mempertahankan deposan pada PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan dan analisis data menggunakan data observasi dan wawancara serta data jurnal, artikel, buku, dan media massa yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik purposive dengan fokus pada petugas bank pada PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya Displaced Commercial Risk di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan ialah tingkat return, ekspetasi imbal hasil. Adapun strategi yang digunakan oleh PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan untuk mempertahankan deposan agar tetap menginvestasikan dananya ke PT BPRS Sarana Prima Mandiri yaitu dengan mempertahankan tipelogi nasabah. Dengan demikian, strategi yang digunakan untuk mempertahankan tipelogi nasabah tersebut yaitu dengan instansi berusaha membuat bagi hasil setiap bulannya tetap kompetitif dan stabil.

Kata Kunci: Manajemen Risiko; Displaced Commercial Risk; BPRS; Deposan

Abstract

This research aims to determine the mitigation of Displaced Commercial Risk in order to maintain depositors at PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan. Descriptive qualitative research is used here. Methods for gathering and evaluating primary data from observations and interviews and secondary data from research journals, papers, books, and mass media. This study uses purposive of PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan bank officers. The research found that return levels cause Displaced Commercial Risk at PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, return, expectations. The strategy used by PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan to retain depositors so that they continue to invest their funds in PT BPRS Sarana Prima Mandiri is by maintaining customer typology. Thus, the strategy used to maintain this type of customer is that the agency tries to make the monthly profit sharing competitive and stable.

Keywords: *Risk Management; Displaced Commercial Risk; BPRS; Depositors*

Adz Dzahab
Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
Volume 9, No. 1, 2024
ISSN (print) : 2527-5755
ISSN (online) : 2751-1905
Homepage : http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab

1. Pendahuluan

Perbankan adalah perantara antara kaya dan miskin. Ini sangat penting untuk distribusi kekayaan dan pertumbuhan ekonomi. Perbankan memperoleh amanah mal dari sahibul mal untuk diinvestasikan dalam kegiatan yang menguntungkan, karena kesalahan atau akibat lain, resesi ekonomi (Rolianah *et al*., 2021). Kehadiran Bank syariah sebagai wujud riil Islam untuk menjaga kemaslahtan ekonomi masyarakat dan nasional dari ketidakseimbangan yang akan terjadi karena intrumen ketidakadilan lantaran bunga menjadi intrumen perekonomian nasional (Fathurrahman dan Suhada, 2023). Keberadaan perbankan syariah nasional telah mencapai tiga dasawarsa sejak beroperasinya bank syariah pertama, yaitu Bank Muamalat Indonesia. Berbagai pencapaian telah dihasilkan dari industri perbankan syariah, antara lain: produk dan layanan yang semakin banyak serta infrastruktur pendukung keuangan syariah yang semakin berkembang. Pada tiga dekade tersebut, industri perbankan syariah nasional juga mengalami kondisi pasang surut yang cukup dinamis, yang disebabkan adanya krisis ekonomi dan keuangan global. Namun secara perlahan kinerja perbankan syariah menunjukkan gejala perbaikan dan peningkatan (Nastiti, 2022).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang melayani usaha mikro, kecil, dan menengah. BPRS juga bisa mendapatkan dukungan masyarakat selain memberikan kredit atau pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). BPRS akan mendapatkan margin untuk pendapatan utamanya setelah mengalokasikan dana. Pembiayaan bermasalah adalah faktor risiko lain untuk BPRS (Anggraini dan Nasution, 2023).

Manajemen risiko pada lembaga keuangan syariah (LKS) adalah proses mengevaluasi bagaimana LKS mengelola risiko yang dihadapinya dan mengurangi potensi bahaya dari risiko yang tidak terduga. Manajemen risiko adalah proses langkah demi langkah yang panjang. Tahap terendah manajemen risiko biasanya ditandai dengan tidak adanya kebijakan manajemen risiko yang standar, reaktif, formal, dan sangat individual. Sedangkan tahap tertinggi ditandai dengan strategi risiko, didukung oleh proses formal yang jelas dan sistematis serta menjadi budaya dan nilai perusahaan. Dalam bisnis, risiko penting karena keuntungan tidak pasti. Risiko dalam konteks bank adalah peristiwa potensial, baik yang diramalkan maupun tidak direncanakan, yang mempengaruhi pendapatan dan operasi bank. Risiko tidak dapat dihindari, tetapi mereka dapat dikelola. Risiko adalah ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian.

Risiko telah lama melanda bank konvensional sebagai pesaing bank syariah. Bank konvensional telah menggunakan berbagai teknik manajemen risiko dan mitigasi. Ini juga merupakan persyaratan bank syariah. Karena risiko bank syariah unik dan relatif terhadap risiko bank konvensional. Risiko bank konvensional meliputi likuiditas, kredit, modal, pasar, dan operasional. Bank syariah memiliki lebih banyak risiko karena bisnis dan akad. Seiring dengan risiko bank

Adz Dzahab
Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
Volume 9, No. 1, 2024
ISSN (print) : 2527-5755
ISSN (online) : 2751-1905
Homepage : http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab

konvensional, bank syariah menghadapi risiko syariah, risiko komersial terlantar, risiko investasi, risiko pinjaman, dan lain-lain. *Displaced Commercial Risk* (DCR) merupakan risiko terbesar bagi bank syariah saat ini. Syariah risk (risiko syariah) lebih mudah diatas oleh bank syariah secara internal. Potensi terjadinya kerugian risiko syariah di bank syariah lebih kecil terjadi kemungkinannya karena adanya mekanisme pengawasan syariah oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) mulai dari proses pengembangan produk sampai dengan implementasi produk. Sedangkan DCR merupakan risiko yang terbesar berpotensi terjadi di bank syariah saat ini. Semakin rasional nasabah maka DCR akan semakin menekan manajemen bank syariah untuk berpikir keras mencegah terjadinya kerugian akibat DCR. (Dzakiyah, 2018).

DCR ialah risiko yang harus diatasi oleh bank syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya, yang harus tetap kompetitif dan menjaga arus kas komersial dengan memberikan pengembalian di atas rata-rata atau melebihi tingkat bunga yang ditentukan. Hal ini dilakukan agar investor atau anggota tidak kehilangan uang atau rekening bank. DCR akan menjadi tantangan nyata bagi bank syariah dalam sistem dual banking karena persaingan dengan sistem deposito bank konvensional. Ketika bank syariah memberikan pengembalian yang lebih rendah daripada bank konvensional, pelanggan beralih ke mereka dan kembali ke bank konvensional (Sari, 2020).

Bank syariah perlu pantau perubahan suku bunga dan faktor lainnya, bukan hanya hasil akhir, bank syariah di Indonesia perlu memperhatikan DCR dengan melakukan inovasi produk yang tetap memperhatikan kepatuhan syariah untuk meningkatkan loyalitas nasabah. Sehingga, bank syariah dapat menghindari nasabah menarik atau mengalihkan uang mereka ke bank-bank konvensional. Diversifikasi produk akan membantu mengurangi tingkat ketergantungan sumber pendapatan bank syariah di Indonesia pada produk pembiayaan murabahah (Annas, 2021).

DCR adalah risiko terbesar bagi bank syariah karena dapat menyebabkan nasabah beralih ke bank konvensional. DCR diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain adanya kekhawatiran bank akan terjadinya deposan yang menarik dananya akibat rendahnya tingkat *return*, ketika operasional bank memiliki kinerja buruk, dan perubahan ekspektasi imbal hasil seperti suku bunga yang lebih tinggi di bank konvensional pasti akan menarik perhatian nasabah karena nasabah berpikir bahwa akan mendapatkan imbal hasil yang lebih besar dan menguntungkan. Tetapi bisa saja nasabah juga tidak tertarik dengan suku bunga yang besar karena nasabah tersebut sangat loyal terhadap bank syariah dan mencari ridho Allah SWT dengan mendapatkan keuntungan atau imbal hasil yang halal sesuai dengan syariah yaitu dengan sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah. Manajemen risiko terkait DPS mencakup risiko reputasi yang rusak DCR, beserta risiko lainnya. DPS harus dioptimalkan sehingga dapat memastikan

Adz Dzahab
Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
Volume 9, No. 1, 2024
ISSN (print) : 2527-5755
ISSN (online) : 2751-1905
Homepage : http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab

seluruh produk dan operasional bank sesuai syariah. Anggota DPS harus memahami ekonomi, keuangan, dan hukum Islam untuk memastikan Setiap transaksi harus sesuai dengan syari'ah. Dengan demikian, anggota DPS harus memahami ekonomi, keuangan, dan hukum syariah. Banyak DPS yang tidak mengerti keuangan dan perbankan. Selain itu, banyak yang tidak mengelola atau membaca rekening bank syariah. Singkatnya, DPS bekerja secara independen dan tidak mengelola atau menganalisis semua kontrak dan transaksi (Rohmatur A dan Septiarini, 2017).

Risiko imbal dalam perbankan syariah disebabkan oleh mudharabah dan musyarakah akad syirkah (kerja sama tim) yang mengarah pada pembagian untung dan rugi. *Profit and Loss Sharig* (PLS) adalah perjanjian kontrak antara dua pihak atau lebih yang memungkinkan mereka menginvestasikan dana mereka dalam suatu proyek untuk menghasilkan uang dan mendapatkan kebebasan finansial. Bank syariah menggunakan prinsip pendapatan dari investasi nasa. Biasanya, bank sudah bekerja untuk menciptakan hasil mereka. Pada saat ini, kejadian tak terduga dapat menyebabkan risiko. Hasil imbal adalah risiko yang mungkin terjadi. Risk tersebut timbul adalah perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah karena penyaluran dana dapat mengakibat perubahan perilaku pihak ketiga. Deposan sensitif untuk kembali. Hal ini akan mempengaruhi likuiditas syariah bank. Nasabah menyetorkan uang di bank syariah untuk mendapatkan imbal hasil yang telah ditentukan. Bank syariah mengontrol likuiditas dalam jumlah kecil dan besar. Imbal-hasil risiko berasal dari ketidakpastian dalam aset institusi mereka. Kelalaian ini dapat menyebabkan batas investasi terlampaui. Meningkatnya penyimpangannya meningkatkan imbal hasil risiko. Karena ketidakcocokan antara pendapatan dan pengeluaran, risiko muncul. Contoh: Ketika bank memiliki sumber pendapatan utama dari bunga kredit relatif, tetapi juga memiliki kewajiban berulang seperti tabungan dan deposito (Rifai, 2020).

Penelitian sebelumnya mengenai topik *Displaced Commercial Risk* telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian (Rismayani and Nanda, 2019) mengenai *Displaced Commercial Risk* ; Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Indonesia, hasilnya ialah bank Umum Syariah yang mengalami DCR tertinggi ialah Bank Syariah Mandiri dikarenakan berkaitan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah mandiri memiliki nilai yang tinggi sehingga, semakin tinggi nilai DPK yang dihimpun akan semakin tinggi risiko imbal hasil yang didapati oleh bank syariah mandiri. Sebaliknya, DCR yang terendah ialah Bank Syariah Bukopin dikarenkan bahwa pangsa pasar tidak hanya bagi nasabah yang memiliki tingkat emosional secara religius, tetapi ditunjukkan bagi nasabah yang rasional yang mempetimbangkan tingkat *return.* Penelitian lainnya yang telah dilakukan oeleh (Dzakiyah, 2018) tentang Pengaruh Faktor Pemicu *Displaced Commercial Risk* Terhadap Keputusan Anggota Untuk Tetap Menjadi Anggota Di BMT UGT

Adz Dzahab
Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
Volume 9, No. 1, 2024
ISSN (print) : 2527-5755
ISSN (online) : 2751-1905
Homepage : http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab

Sidogiri Cabang Surabaya, hasilnya ialah bahwa anggota yang mendepositokan dananya di BMT UGT Sidogiri Cabang Surabaya tidak memiliki ekspektasi imbal hasil yang dinginkan, dikarenakan anggota tesebut tidak semata-mata karena imbal hasil, akan tetapi karena faktor nilai-nilai keislaman yang dimiliki BMT UGT Sidogiri. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka ditemukannya gap belum adanya penelitian tentang DCR di BPRS. BPRS tentu juga mengalami DCR namun belum tereksplorasi apa saja penyebabnya dan bagaimana mitigasi risiko tersebut, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi DCR di BPRS Sarana Prima Mandiri. Dengan latar belakang di atas, peneliti harus melakukan kajian yang lebih rinci dengan judul Analisis *Displaced Commercial Risk* Pada PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan. Dilakukannya penelitian ini, dengan tujuan untuk menganalisis potensi resiko *Displaced Commercial Risk* serta mengetahui strategi mitigasi *Displaced Commercial Risk* pada PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan definisinya menurut (Rusli, 2021) yaitu penelitian melaporkan fakta tanpa manipulasi atau kegiatan lain untuk sepenuhnya menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa. Tidak lain dengan cara mendeskripsikan beberapa jumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menafsirkan serta menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap dan pandangan yang terjadi di dalam suatu instansi . Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan. Dimana penelitian ini langsung terjun ke lapangan atau dengan kata lain penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara langsung di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan dengan observasi dan wawancara di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan. Dari hasil analisis yang diperoleh yang memiliki keterkaitan satu sama lain mengenai Mitigasi *Displaced Commercial Risk*, kemudian dari terkumpulnya data hasil observasi dan wawancara dijadikan artikel terkait topik penelitian sebagai daftar referensi. Analisis data melibatkan empat langkah: pengumpulan data, reduksi, analisis, dan verifikasi. Konsep teknik analisis data ini memberikan pendekatan sistematis dan terstruktur untuk mengolah data kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Manajemen Risiko

Manajemen risiko melibatkan identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko di setiap perusahaan untuk memastikan operasi yang efisien dan efektif. Dalam manajemen risiko, selain mengidentifikasi perusahaan, risiko harus dinilai dan

Adz Dzahab
Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
Volume 9, No. 1, 2024
ISSN (print) : 2527-5755
ISSN (online) : 2751-1905
Homepage : http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab

dikelola. Risiko kecil akan mempengaruhi keputusan perusahaan tentang pengelolaan risiko (Cipta, 2020).

Manajemen risiko di bank memerlukan identifikasi semua potensi kerugian sebelum transaksi atau pembelian pinjaman. Mengintegrasikan manajemen risiko harus memungkinkan dewan direksi untuk mendapatkan informasi yang tepat waktu tentang eksposur risiko bank secara keseluruhan (Fauziah dan Hanafi, 2017).

Manajemen risiko adalah kegiatan organisasi untuk mengurangi risiko. Dengan demikian, manajemen risiko adalah metode sistematis dan logistik yang digunakan untuk menilai, mengidentifikasi, memantau, menerapkan, melaporkan, dan mengelola risiko (As Sajjad *et al*, 2020). Manajemen risiko meningkatkan kompleksitas perusahaan dan mengurangi eksposur risikonya dengan menyeimbangkan strategi manajemen dan produksinya dengan manajemen risiko (Nuraini, 2022).

Manajemen risiko adalah seperangkat prosedur dan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, mengelola, dan mengendalikan risiko bisnis. Salah satu tujuan manajemen risiko adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi. Organisasi dapat mengidentifikasi, menilai, mengelola, dan mengurangi risiko. Manajemen risiko harus mendeteksi kerugian maksimum sepanjang periode. Manajemen risiko membutuhkan peningkatan kompleksitas eksternal dan perubahan lain yang mungkin mempengaruhi kegiatan bisnis. Manajemen risiko dimulai dengan manajer menyadari bahwa perusahaan memiliki risiko. Manajemen risiko harus memastikan bahwa organisasi dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko (Asir *et al*., 2023).

3.2 *Displaced Commercial Risk (DCR)*

DCR berisiko karena ada perubahan dalam nasabah, di mana pihak ketiga mentransfer dana ke bank syariah dengan tingkat pengembalian setara yang lebih tinggi atau ke bank konvensional dengan suku bunga tabungan atau deposito yang lebih tinggi. DCR adalah hasil dari pembagian keuntungan atau risk-sharing. Untuk memitigasi risiko imbal, Cadangan atau cadangan pemerataan laba dibentuk. Menurut *The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI), PER adalah bagian dari murabahah yang diterima sebelum ditransfer ke mudharib untuk memberikan pengembalian yang lebih tinggi kepada uang dan investor saham (Solissa, 2017).

Bank syariah menghadapi DCR karena pengembalian deposito mereka tidak dapat menyamai pengembalian bank konvensional. Di bank-bank syariah Malaysia, investasi, deposito, pengembalian, dan suku bunga semuanya mempengaruhi institusi. Dengan demikian, memilih syariah atau bank konvensional untuk menyetor uang didasarkan pada pengembalian. Imbal hasil deposito bank syariah membantu investor mengelola dananya (Brahim dan Muhammad, 2020).

Adz Dzahab
Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
Volume 9, No. 1, 2024
ISSN (print) : 2527-5755
ISSN (online) : 2751-1905
Homepage : http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab

DCR merupakan risiko non-kompetitif yang mempengaruhi hasil bank syariah dibandingkan dengan deposito bank konvensional. DCR mungkin memerlukan pembayaran ke bank konvensional. DCR merupakan risiko khusus yang harus disikapi oleh bank syariah sebagai konsekuensi dari risiko keberhasilan bisnis, dimana bank harus membayar kesuksesan bisnis ketika berada di bawah tingkat keuntungan yang ditawarkan oleh kompetitor untuk melindungi investor. Keputusan Bank Islam untuk memberikan mudharib kepada investor adalah keputusan komersial. DCR menunjukkan bahwa bank syariah tidak dapat membayar suku bunga yang kompetitif. Ketika bank syariah memiliki kinerja yang buruk untuk jangka waktu yang lama dan tidak dapat menghasilkan laba untuk membayar deposito, kondisi ini mungkin timbul (Fatoni, 2020).

DCR sendiri disebutkan dalam Fatwa Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Dewan Syariah Nasional No. 87/DSN-MUI/XII/2012 Tentang Metode Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*) Dana Pihak Ketiga. Menurut fatwa ini, bank syariah dapat memitigasi risiko DCR dengan dua cara, yaitu *income smoothing with* mitigasi (PER) dan *income smoothing* tanpa mitigasi. PER, atau metode laba/penghasilan perataan, mendistribusikan keuntungan dari waktu ke waktu antara Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan nasabah penyimpan dana. Metode *Income Smoothing* tanpa cadangan atau mitigasi mengatur produksi laba dan waktu untuk mencapai hasil LKS dan nasabah tanpa cadangan (Rismayani dan Nanda, 2019).

3.3 Faktor Penyebab Terjadinya *Displaced Commercial Risk* di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan

Hasil wawancara (Ikbal, 2023) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor pemicu *Displaced Commercial Risk* yaitu, tingkat *return* dan ekpektasi imbal hasil. Berikut penyebab *Displaced Commercial Risk* di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan ;

1. Tingkat *return*

Return adalah keuntungan yang didapat investor atas aktivitas investasi yang dilakukannya. Imbal hasil yang didapatkan dapat direprentasikan dalam bentuk nilai uang atau bisa juga dalam bentuk presentase yang didapatkan di priode tertentu. PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan menekankan mengenai tingkat *return* atau imbal hasil dimana instansi harus memiliki banyak pemasukan pendapatan dari pada pembiayaan, dan salah satu penyebabnya ialah dimana banyak nasabah yang terlambat membayar angsuran (nunggak) disebabkan oleh usaha atau pendapatan dari nasabah itu sendiri mengalami masalah atau penurunan, sehingga instansi mendapatkan sedikit pendapatan sehingga menyebabkan penyaluran imbal hasil yang rendah. Imbal hasil yang tidak kompetitif dibandingkan dengan bank syariah atau bank konvensional lainnya sehingga mengakibatkan deposan atau investor ragu untuk berinvestasi dan menhyalurkan dananya.

Adz Dzahab
Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
Volume 9, No. 1, 2024
ISSN (print) : 2527-5755
ISSN (online) : 2751-1905
Homepage : http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab

2. Ekspektasi Imbal Hasil

Ekspektasi imbal hasil ialah suatu tingkat pendapatan atau keuntungan bagi hasil yang diinginkan investor di masa mendatang berdasarkan tingkat hasil di masa lalu. Pada PT BPRS Srana Prima Mandiri Pamekasan sering dijumpai nasabah yang tipeloginya rasional, sehingga nasabah tersebut sering sekali membandingkan pendapatan dari bagi hasil Pada PT BPRS Srana Prima Mandiri Pamekasan dengan bank atau instansi yang lain, karena tipelogi nasabah tersebut selalu memiliki ekpektasi akan mendapatkan bagi hasil yang sangat besar. Menurut Peraturan Bank Indonesia 13/23/2011, ayat 5 ayat 1 huruf I, DCR mungkin terpengaruh oleh hasil imbal bank lain. Nasabah memiliki imbal *return* saat berinvestasi di bank. Bagi investor rasional, perubahan ekspektasi akan mempengaruhi kinerja mereka. Ketika ekspektasi meningkat, nasabah akan membandingkan hasil satu bank dengan bank lain. Karena itu, perubahan harapan hasil imbal dapat digunakan untuk mentransfer uang ke bank lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ikbal selaku sebagai kepala bagian *funding* beliau menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadinya *Displaced Commercial Risk* di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan adalah tingkat *return* dan ekspetasi imbal hasil. Dikarenakan masih banyaknya nasabah yang tidak bayar atau menunda-nunda pembayaran otomatis bagi hasil yang diterima oleh PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan dan yang mau didistribusikan ke investor itu juga mengalami penurunan. Oleh karena itu sebisa mungkin nasabah tidak menunda-nunda pembayaran dikarenakan nanti imbasnya ke bagi hasil, dan dapat juga disebabkan bagi hasil yang tidak kompetitif dari kompetitor atau di instansi lainnya kompetitor menawarkan bagi hasil yang bagus (Ikbal, 2023).

3.4 Strategi PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan Dalam Mempertahankan Nasabah Deposan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ikbal sebagai kepala bagian *funding* mengenai cara PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan mencegah terjadinya *Displaced Commercial Risk* yaitu dengan lebih baik kita kekurangan dana daripada kelebihan dana, jika instansi mengalami kelebihan dana berarti bisnisnya tidak jalan begitupun sebaliknya, dan instasi sebisa dan sebanyak mungkin menyalurkan kepada pembiayaan yang lain entah itu rahn, *cashcolateral*, pinjaman dan sebagainya agar instansi bisa mendapatkan pendapatan. PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan mengelola resiko imbal hasil dengan cara pertama, yaitu penyalurannya harus selektif dan hati - hati, serta bekerja sesuai SOP. Semisal pembiayaan kriteria nasabah harus mempunyai usaha, karakternya baik, usahanya bagus, *cashflow* nya juga bagus, oleh karena itu instansi selalu menerapkan yang namanya 5C. Dapat disimpulkan yaitu kita (instansi) jangan sampai salah sasaran balik lagi harus mematuhi SOP semisal contoh pembiayaan; mau, mampu, mempunyai jaminan (3M). Penjelasan mengenai 3M, Mau adalah tidak adanya unsur paksaan kepada nasabah takutnya

Adz Dzahab
Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
Volume 9, No. 1, 2024
ISSN (print) : 2527-5755
ISSN (online) : 2751-1905
Homepage : http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab

akan menjadi masalah bagi instansi, mampu adalah dilihat dari *cashflow* nasabahnya kalo semisal nasabah pengeluarannya lebih banyak daripada pendapatannya itu berarti *cashflow* nya tidak bagus, mempunyai jaminan adalah dimana jaminan yang akan dijadikan jaminan semisal contoh sertifikat tanah, akan tetapi diperiksa lagi jaminan tersebut *markettable*, dimaksud *marketable* ialah jaminan tanah yang dijaminkan apakah bisa di akses mobil (strategis) dimana disaat nasabah kabur sehingga instansi mudah dapat melakukan eksekusi ke ke jaminan tersebut.

Beliau juga menambahkan penjelasan bahwa strategi yang digunakan oleh PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan untuk mempertahankan deposan agar tetap menginvestasikan dananya ke PT BPRS Sarana Prima Mandiri yaitu dengan mempertahankan tipelogi nasabah, ada sebagian nasabah yang tipeloginya *syari'a loyalist,* dimana tipelogi nasabah seperti itu tidak akan berpindah ke bank lain dikarenakan nasabah seperti itu jika mengalami penurunan dalam segi bagi hasil nasabah yang tipeloginya *syari'a loyalist* tidak begitu mempersalahkan dikarenakan nasabah seperti itu akan selalu bertahan dan setia pada bank syariah selagi sesuai dengan kaidah sayariat islam, ada juga nasabah yang tipeloginya rasional untuk strategi mempertahankan tipelogi nasabah yang seperti itu berbeda lagi dimana instansi berusaha membuat bagi hasil yang setiap bulannya harus kompetitif dan stabil, karena tipelogi nasabah yang seperti itu selalu membanding-bandingkan bagi hasil dari berbagai instansi jadi instansi harus berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga bagi hasil untuk tetap stabil dan kalau bisa harus lebih tinggi daripada kompetitor.

Pelayanan juga sebisa mungkin nasabah tidak boleh kecewa terhadap layanan yang di berikan PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan seperti prosesnya tidak susah dan proses pencairannya cepat dan dalam proses pengambilan dana tidak harus orangnya langsung (bisa diwakilkan). Penerapan pelayanan yang baik dan prima akan memberikan dampak baik dan positif bagi bank itu sendiri dan juga meningkatkan citra bank tersebut dimata masyarakat, dengan demikian dapat meningkatkan kepuasan bagi nasabah dan calon nasabah serta manumbuhkan sikap loyal nasabah terhadap bank tersebut. Penerapan pelayanan yang baik akan membuat calon nasabah dan nasabah merasa puas sehingga juga mengakibatkan nasabah akan loyal dan menggunakan produk atau jasa yang digunakan dan bisa juga nasabah akan membicarakan hal baik tentang pelayanan bank yan diperolehnya tentang bank dan produknya kepada orang lain (Ikbal, 2023).

Sumber Daya Manusia adalah faktor kunci dalam mencapai kinerja khusus dalam organisasi berbasis layanan. Faktor manusia penting dan menjadi kunci sukses di perusahaan tertentu. Seperti bank, yang memiliki hubungan tidak berwujud (tak berwujud) dengan nasabah (nasabah) yang sangat dipengaruhi oleh

Adz Dzahab
Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
Volume 9, No. 1, 2024
ISSN (print) : 2527-5755
ISSN (online) : 2751-1905
Homepage : http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab

kemampuan karyawan dalam membangun kepercayaan dan memberikan kenikmatan dan kenyamanan kepada nasabah (Ardyansyah, F & Nasrulloh, 2022).

Pekerja yang loyal memiliki nilai yang kuat dan mendukung tujuan perusahaan. Mereka ingin membawa bisnis yang cukup dan mempertahankan karyawan mereka. Loyalitas di tempat kerja penting di seluruh dunia karena setiap organisasi bergantung pada loyalitas karyawan. Dengan mempunyai rasa loyalitas terhadap perusahaan maka karyawan akan memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah. PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan juga telah menerapkan kualitas layanan yang baik, termasuk fasilitas fisik seperti gedung, komunikasi dan peralatan kerja, serta respons dan kepedulian karyawan, untuk membantu pelanggan dan memberikan layanan yang cepat, akurat, dan personal. PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan nasabah terwujudnya kualitas pelayanan yang bertujuan memperkuat keloyalitasan nasabah (Adiba, 2018).

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas faktor penyebab terjadinya *Displaced Commercial Risk* pada PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan adalah tingkat *return* dan ekspetasi imbal hasil. Adapun strategi yang digunakan oleh PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan ialah untuk mempertahankan deposan agar tetap menginvestasikan dananya ke PT BPRS Sarana Prima Mandiri yaitu dengan mempertahankan tipelogi nasabah, ada dua kriteria tipelogi nasabah diantaranya, *syari'a loyalis* dan nasabah tipelogi rasional. Tipelogi nasabah *syari'a loyalis* ialah tidak akan berpindah ke bank lain dikarenakan nasabah seperti itu jika mengalami penurunan dalam segi bagi hasil nasabah yang tipeloginya *syari'a loyalist* tidak begitu mempersalahkan dikarenakan nasabah seperti itu akan selalu bertahan dan setia pada bank syariah selagi sesuai dengan kaidah sayariat islam, ada juga nasabah yang tipeloginya rasional untuk strategi mempertahankan tipelogi nasabah yang seperti itu instansi berusaha membuat bagi hasil yang setiap bulannya harus kompetitif dan stabil, karena tipelogi nasabah yang seperti itu selalu membanding-bandingkan bagi hasil dari berbagai instansi jadi instansi harus berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga bagi hasil untuk tetap stabil dan kalau bisa harus lebih tinggi daripada kompetitor, dan strategi yang tidak kalah penting ialah pelayanan, pelayanan juga sebisa mungkin nasabah tidak boleh kecewa terhadap layanan yang diberikan PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan seperti prosesnya tidak susah dan proses pencairannya cepat dan dalam proses pengambilan dana tidak harus orangnya langsung (bisa diwakilkan). Adapun syarat yang mewakilkan sudah mendapatkan bukti izin dari nasabah dan adanya kesepakatan dan persyaratan lanjut dari PT BPRS Sarana Prima Mandiri.

Daftar Pustaka

Adz Dzahab
Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
Volume 9, No. 1, 2024
ISSN (print) : 2527-5755
ISSN (online) : 2751-1905
Homepage : http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab

Adiba, E. M. (2018). Kepemimpinan Islami, Kepuasan Kerja, Komitmen Kerja, Dan Loyalitas Kerja Karyawan Bank Syariah Mandiri Di Sidoarjo. *al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, *2*(1), 60. https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n1.p60-80

Anggraini, T., & Nasution, M. L. I. (2023). Analisis Risiko Pembiayaan Bagi Hasil Dengan Menggunakan Metode *Risk Adjusted Return On Capital (RAROC)* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Periode 2016-2022. SEIKO : *Journal of Management & Business,* 6(2).

Annas, F. A. (2021). Tingkat Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Di Indonesia (Studi pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2014-2019). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*

Ardyansyah, F., & Nasrulloh. (2022). Strategi Pengembangan Sumber DayaManusia Melalui Metode Analisis SOAR pada Pariwisata Syariah di Pulau Madura. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3783-3792. doi: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6560

Ari Sita Nastiti. (2022). Implementasi Aakad Musyarakah Dalam Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indosnia. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 7*(1), 1–19. https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v7i1.818

As Sajjad, M. B., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, *18*(1), 51.https://doi.org/10.19184/jauj.v18i1.18123

Brahim, S. R., & Muhammad, R. (2020). Praktik *Income Smoothing* dan Potensi *Displaced Commercial Risk* Pada Sukuk Mudharabah. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, *4*(2), 1. https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v4i2.13375

Cipta, H. (2020). *Rate of Return Risk pada Perbankan Syariah di Indonesia*. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, *6*(2), 91–109. https://doi.org/10.32923/edugama.v6i2.1601

Adz Dzahab
Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
Volume 9, No. 1, 2024
ISSN (print) : 2527-5755
ISSN (online) : 2751-1905
Homepage : http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab

Dzakiyah. (2018). Pengaruh Faktor Pemicu *Displaced Commercial Risk* Terhadap Keputusan Anggota Untuk Tetap Menjadi Anggota Di Bmt Ugt Sidogiri Cabang Surabaya.*Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*

Fathurrahman, A., & Zailani Suhada, A. (2023). Determinan Yang Mempengaruhi Minat Menabung Milenial Di Bank Syariah. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, *8*(2), 243–255. https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v8i2.2266

Fatoni, A. (2020). Perilaku Deposan Perbankan Syarian di Indonesia: Analisis Terhadap *Displaced Commercial Risk* dan *Market Discipline*. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, *4*(2), 212. https://doi.org/10.31332/lifalah.v4i2.1537

Fauziah, N. D., & Hanafi, S. (2017). Profil Dan Penerapan Manajemen Risiko Di Bank Syariah. *2*(2).

Ikbal. (2023). "*Mitigasi Displaced Commercial Risk". Hasil Wawancara Pribadi:* 17 Desember 2023, PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan

Muhammad Asir, Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, Muh. Abduh. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: Studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 32–42. https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844

Nuraini, H. (2022). Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Masalah Perusahaan. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen,* 2(3).

Rifai. (2020). Analisis Risiko Imbal Hasil Pada Bank Syariah. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam, 11(2).*

Rismayani, G., & Nanda, U. L. (2019). *Displaced Commercial Risk:* Studi Empiris Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, *14*(2), 67–73. https://doi.org/10.37058/jak.v14i2.1233

Rohmatur A., Y., & Septiarini, D. F. (2017). Dampak Faktor Pemicu Terjadinya *Displaced Commercial Risk* Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Tetap

Adz Dzahab
Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
Volume 9, No. 1, 2024
ISSN (print) : 2527-5755
ISSN (online) : 2751-1905
Homepage : http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab

Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, *3*(9), 728. https://doi.org/10.20473/vol3iss20169pp728-743

Rolianah, Mulyani, Hasyim. (2021). Analisis Manajemen Risiko Imbal Hasil Perbankan Syariah Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis,* 7(2).

Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus.

Sari, H. P. (2020). Pengaruh Faktor Pemicu *Displaced Commercial Risk* Berdasarkan Tingkat *Return,* Operasional Bank, Dan Ekspektasi Imbal Hasil Terhadap Keputusan Nasabah Deposito (Studi Pada BPRS Bandar Lampung). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islm Negeri Raden Intan Lampung.*

Solissa. (2017). *Profit Equalization Reserve* (PER) Sebagai Upaya Mitigasi Risiko Imbal Hasil Perbankan Syari'ah (Suatu Kajian dengan Pendekatan Maqasidasy-Syari'ah). *Jurnal Az Zarqa', 9(1).*